

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka (Penyusunan Asesmen Dan Modul Layanan) MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur

Julinda Siregar^{1*}, Sahat T Simorangkir², Verry Jekson Panjaitan³

^{1,2}Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta, Indonesia

³SMP Negeri 106 Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}yulindasiregar139@gmail.com, ²sahatts@yahoo.co.id, ³verrymukespanjaitan@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Tujuan kegiatan ini untuk membantu para guru Bimbingan dan Konseling yang ada di Jakarta Timur agar dapat menyusun asesmen dan modul layanan dalam kurikulum merdeka dan dapat menerima setiap perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah guru mengikuti acara workshop MGMP tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka, tim PkM melakukan wawancara kepada Ketua MGMP untuk mengetahui perubahan yang terlihat dari perilaku guru bimbingan dan konseling terutama dalam menyiapkan modul layanan. Acara workshop MGMP berjalan dengan lancar dan para guru sangat senang dan antusias mendengarkan paparan materi dari para narasumber. Ketua MGMP juga menjelaskan bahwa guru-guru senang dengan kegiatan PkM yang dilakukan oleh Dosen Pascasarjana Unindra. Nara sumber menjelaskan bahwa kurikulum merdeka itu merupakan kurikulum yang sudah disajikan secara fleksibel, dan di implemenrasikan dengan model pelayanan bimbingan dan konseling yang asik yang disiapkan sesuai dengan konten yang ada dalam program layanan yang telah disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam modul layanan. Selanjutnya para narasumber juga menyampaikan bahwa untuk bisa berinovasi, guru-guru bimbingan dan konseling harus tetap mengembangkan diri baik melalui pelatihan, seminar, workshop dan juga studi lanjut.

Kata Kunci: Pengembangan, Guru BK, Kurikulum Merdeka, Asesmen, Modul Ajar

Abstract – The purpose of this activity is to help Guidance and Counseling teachers in East Jakarta to be able to prepare assessments and service modules in the independent curriculum and to be able to accept every change with the aim of improving the quality of education. After the teachers attended the MGMP workshop on the role of guidance and counseling teachers in the independent curriculum, the PkM team conducted an interview with the Head of MGMP to find out the changes seen in the behavior of guidance and counseling teachers, especially in preparing service modules. The MGMP workshop went smoothly and the teachers were very happy and enthusiastic to listen to the presentation of material from the speakers. The Head of MGMP also explained that the teachers were happy with the PkM activities carried out by the Unindra Postgraduate Lecturer. The speaker explained that the independent curriculum is a curriculum that has been presented flexibly, and is implemented with a fun guidance and counseling service model that is prepared according to the content in the service program that has been prepared by guidance and counseling teachers in the service module. Furthermore, the speakers also said that in order to be able to innovate, guidance and counseling teachers must continue to develop themselves through training, seminars, workshops and also further studies.

Keywords: Development, BK Teacher, Independent Curriculum, Assessment, Teaching Module

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka yang sudah berjalan saat ini banyak membawa perubahan, perubahan tersebut adalah sebuah keniscayaan yang harus terjadi sesuai dengan perubahan zaman, maka guru sebagai ujung tombak pendidikan harus bergerak maju dan beradaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan salah satunya dengan kurikulum merdeka yang digaungkan oleh pemerintah. Perubahan tersebut tentu membutuhkan penyesuaian, baik dari guru-guru maupun peserta didik, semua itu dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut membutuhkan berbagai pelatihan agar para guru dapat menyesuaikan diri dan dapat menerapkan kurikulum merdeka tersebut termasuk di MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur, untuk itu kami sebagai Dosen Pascasarjana Unindra yang juga berperan sebagai praktisi pendidikan melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan menjadi narasumber untuk menyampaikan bagaimana seorang guru untuk mampu menerima setiap perubahan dan

bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam menyusun assessmen serta menyiapkan modul layanan. Kegiatan diskusi dan latihan bagi guru dalam Menyusun asesmen dan modul layanan sangat penting karena kenyataannya guru di sekolah kadang masih bingung tentang cara kurikulum merdeka di sekolah khususnya dalam penyusunan asesmen dan modul layanan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut kami dari tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen Pascasarjana Unindra melaksanakan kegiatan PkM dengan tema: Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka (Penyusunan Asesmen dan Modul Layanan) MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Yang dilaksanakan Pada Selasa, 24 September 2024 : Jam 10:30 sampai dengan Selesai di SMP ACS Jakarta Timur.



Gambar 1. Spanduk Pelaksanaan Forum Diskusi tentang :Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka (Penyusunan asesmen dan Modul Layanan) MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Tim PkM Dosen Pascasarjana Unindra Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Tim PkM

Pascasarjan Unindra dalam bentuk workshop untuk membantu para guru dalam penyusunan asesmen dan modul layanan sesuai kurikulum merdeka, hal tersebut dilakukan oleh tim PkM Pascasarjana Unindra adalah dengan harapan para guru dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dan meningkatkan kinerjanya sehari-hari dalam melaksanakan tugas pemberian layanan kepada peserta didik di sekolah.

Tim PkM menjelaskan bahwa pada dasarnya kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pada pembelajaran dan profil pancasila, karakter yang dibentuk yaitu hal yang penting dalam Pancasila seperti tagwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, berpikir kritis dan mandiri (Solehudin, D., dkk, 2022). Kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar (Ainia, 2020), kurikulum merdeka belajar sesuai dengan cita-cita tokoh nasional pendidikan Kihajar Dewantara, yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, selanjutnya berdampak pada terbentuknya karakter peserta didik yang memiliki karakter merdeka. Namun untuk meningkatkan karakter mandiri tersebut dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling dari para guru bimbingan dan konseling baik terhadap peserta didik yang tidak bermasalah maupun peserta didik yang bermasalah.

Pentingnya penyusunan asesmen sebagai proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan peserta didik (Natasya Lady Munaroh, 2024). Asesment yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah untuk dapat mengidentifikasi masalah peserta didik, dengan identifikasi tersebut guru bimbingan dan konseling dapat menyesuaikan layanan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik. Kurikulum merdeka menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum yaitu sederhana, mudah dipahami dan fleksibel, selaras, bergotong royong dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. (Wijaya et al., 2020). Perubahan juga terjadi seperti pada kurikulum sebelumnya adalah Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), namun setelah kurikulum merdeka menjadi modul layanan. Modul yang disiapkan oleh guru adalah untuk keefektifan dan praktisnya mengikuti kegiatan (Ketut Sustika dan Amayla Rahmawaty, 2019). Modul dalam hal ini adalah modul layanan yang dapat membantu gur dan psertadidik lebih efektif dan praktis dalam kegiatan layanan.

Kurikulum merdeka menciptakan suasana kegiatan layanan yang menciptakan

keharmonisan hubungan antara guru bimbingan dan konseling, dan tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik serta orangtua bisa mendapat suasana yang bahagia (Suri, W, N, 2021). Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah/lembaga pendidikan menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus diskusi tentang Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang, semuanya adalah guru bimbingan dan konseling. yang menjadi anggota MGBK SMP Kecamatan Cipayaung

Adapun ringkasan tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah:

1. Tim PkM menerima undangan dari Ketua MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur
2. Ketua MGBK Berkoordinasi dengan Tim PkM dan Tim PkM menyerahkan CV
3. Ketua MGBK berkoordinasi dengan Ketua MGBK Jakarta Timur II tentang akan diadakannya Workshop

Tim PkM memenuhi undangan dan kemudian melaksanakan kegiatan memberikan paparan sesuai dengan tema yaitu Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka (Penyusunan Asesmen dan Modul Layanan) MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM Forum Diskusi dan Latihan MGBK dengan tema: Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka” yang dilaksanakan untuk para guru Bimbingan dan Konseling yang ada dalam kelompok MGBK Kecamatan Cipayung adalah untuk meningkatkan semangat para guru dalam penyusunan asesmen dan modul layanan sesuai dengan kurikulum merdeka di sekolah. Pelaksanaan Diskusi dan Latihan ini memang menjadi budaya di MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur untuk memberikan penyegaran terhadap para guru di MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur tersebut dan biasanya mengundang para pakar baik praktisi pendidikan maupun dari Dinas Pendidikan.

Pada bulan Juli Ketua MGBK Kecamatan Cipayung menyampaikan ingin melaksanakan kegiatan Diskusi dan Latihan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka khususnya dalam penyusunan asesmen dan modul layanan, dengan harapan narasumber dari para Dosen Pascasarjana Unindra dapat menjadi narasumber. Ungkapan Ketua MGBK Kecamatan Cipayung tersebut disikapi oleh Tim PkM Dosen Pascasarjana dan menyetujui acara tersebut. Adapun model pelaksanaannya adalah dengan melakukan Diskusi dan Pelatihan dengan tema: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka: bagi para guru MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Proses rencana pelaksanaan ini di urus oleh Ketua MGBK Kecamatan Cipayung kepada Ketua MGBK Jakarta Timur II

Pelaksanaan Diskusi dan Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa , 24 September 2024, Para tim PkM datang SMP ACS Jakarta Timur dan disan berkumpul senua guru Bimbingan dan Konseling yang menjadi anggota ke MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.



Gambar 2. Ketua MGBK Jakarta Timur II, Tri Busono Wiwoho, S.Pd dan Ketua MGBK Kecamatan Cipayung, Verry Jekson Panjaitan M.Pd.K, Ketua MGBK Kecamatan Cipayung

Diawal acara Ketua MGBK Jakarta Timur II, Bapak Tri Busono Wiwoho, S.Pd menyampaikan arahan tentang pentingnya kegiatan Diskusi ini dikuti dengan fokus, sehingga membawa kebermanfaatn bagi para guru-guru, apalgi saat ini kita berada di tempat yang sangat akomodatif di Sekolah Internasional ACS. Demikian juga Ketua MGBK Kecamatan Cipayung Bapak Verry Jekson Panjaitan, M.Pd.K, menyampaikan agar mengikuti diskusi dan latihan ini secara serius.



Gambar 3. Tim PkM Dosen Pascasarjana Unindra, Dr. Julinda Siregar, M.Pd, sedang memberikan paparan tentang proses penyusunan asesmen

Pelaksanaan PkM yang dilakukan dengan memberikan materi tentang peran guru bimbingan dan konselin kurikulum merdeka khususnya dalam penyusunan asesmen dan modul layanan.



Gambar 4: Dr Julinda Siregar,Mpd, memberikan apresiasi kepada 2 orang yang bertanya berupa buku karangaK Julinda dan Devi R. tentang Perangkat Kinerja dan Program Bimbingan dan Konseling



Gambar 5. Tim PkM Unindra berfoto Bersama dengan seluruh guru yang mengikuti MGBK pada Pelaksanaan Diskusi dan Pelatihan guru bimbingan dan konseling dengan tema:Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penyusunan Asesmen serta Modul Layanan

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di SMP ACS yang kebetulan ketempatan untuk melaksanakan MGBK diawali dengan doa pembuka dan arahan dari Bapak Ketua MGBK Jakarta Timur II kemudian dilanjutkan dengan Ketua MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur yaitu Bapak Verry Jekson Panjaitan, M.Pd.K dimana beliau adalah alumni jurusan Bimbingan dan Konseling Unindra. Kedua Ketua MGBK memberikan arahan tersebut guru Bimbingan dan Konseling fokus dan aktif dalam mengikuti Diskusi dan Pelatihan penyusunan asesmen dan modul ajar sehingga membawa manfaat dan perubahan pada diri guru MGBK Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

Adapun materi yang dipaparkan pada pelaksanaan PkM ini adalah berhubungan dan upaya bagaimana Menyusun asesmen dan modul layanan juga tentang bagaimana memotivasi peserta didik agar memiliki karakter belajar mandiri. Tim menyampaikan bahwa proses pelaksanaan

pembelajaran saat ini haruslah melibatkan media teknologi dalam proses pembelajaran di kelas dan itu dapat memberikan tugas mandiri kepada peserta didik, (Uswatun.H. dkk, 2017). Guru dapat memberikan penugasan proyek kepada peserta didik kemudian memberikan arahan melalui wa grup. Modul ajar berbasis kurikulum merdeka belajar merupakan badan kurikulum merdeka yang mana pengganti rencana pelaksanaan layanan dirubah menjadi modul layanan. Modul layanan dalam kurikulum merdeka merupakan pengganti RPL yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi atau konten layanan, metode atau teknik layanan apakah individu maupun kelompok, interpretasi dan teknik asesmen yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan atau terjadinya perubahan perilaku ara peserta didik

Tim PkM juga menyampaikan penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru di sekolah dari segi administrasi pemberian layanan, bahkan asesmen untuk memberikan cerminan seberapa jauh perkembangan yang dicapai peserta didik baik secara nilai maupun sikap (Aiman Faiz dkk, 2022). Pada hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meng-*upgrade* kualitas pembelajaran secara independent. Selanjutnya dalam meningkatkan kualitas layanan, guru Bimbingan dan Konseling juga menggunakan modul layanan merupakan perangkat Bimbingan dan Konseling yang disusun agar layanan lebih efektif dan lebih praktis.

Implikasi dan temuan yang diperoleh dalam kegiatan pelaksanaan PkM ini adalah: para guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Kecamatan Cipayung mengikuti kegiatan diskusi dan latihan dengan semangat. Para narasumber juga semangat dalam memberikan paparan terhadap para guru bimbingan dan Konseling, dan berdasarkan komunikasi lanjutan dari Ketua Tim PkM. Dr. Julinda Siregar dengan Ketua MGBK SMP Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Bapak Verry Jekson Panjaitan, M.Pd.K, menyatakan bahwa guru-guru yang mengikuti diskusi dan latihan tersebut merasa senang, semangat dan antusias dengan paparan para narasumber yaitu Tim PkM Dosen Pascasarjana Unindra. Dan semoga saat yang akan datang pada awal tahun ajaran baru dapat ditindak lanjuti lagi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan kolaborasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim PkM Dosen Pascasarjana Unindra dengan bapak Ketua MGBK SMP Kecamatan Cipayung Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan manfaat dalam pelaksanaannya. Pemahaman akan pentingnya pemahaman guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun asesmen dan modul layanan untuk meningkatkan kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam mengidentifikasi para peserta didiknya dan juga memerikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan tugas guru dalam meng implementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Para guru Bimbingan dan Konseling SMP yang tergabung dalam MGBK Kecamatan Cipayung mendapatkan perubahan dan semangat baru dari materi paparan yang diberikan oleh tim PkM Dosen Pascasarjana Unindra.

REFERENCES

- Ainia, D. K, (2020), *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.*” Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95-101.
- Aiman Faiz dkk, (2022), Memahami Makna Test, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Asesmen Dan evaluasi dalam Pendidikan, E ISSN:2614-6061.P ISSN:2527-4295 Vol 10.No.3 Edisi September 2022
- Ketut sustika dan Amaylya Rahmawati (2019), Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual, JPM, Vol.4 nomor 2, bulan Septmber 2019, P.ISSN:2477-5961, E ISSN 2477-8443
- Merta Sari, N. K. L. (2022), *Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Doctoral Dessertation, Universitas Pendidikan Ghanesa.
- Natasya Lady Munaroh (2024), Asesmen Dalam Pendidikan, Memahami Konsep Dan Fungsi Penerapannya, Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No.3 September 2024 ISSN:2962-1127 Padang Sumatera Barat
- Sherly, Dharma, E. dan Sihombing, H, B (2021), *Merdeka Belajar: Kajian literature*, In Urban Green Confrence Proceeding Library (pp, 183-190).
- Suri W. N, (2021), *Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Prosiding Pendidikan Dasar.

Volume 1\Desember, 2021. URL:<http://jurnal.mahesacenter.org/indeks.php/ppd/indeks>.

Solehudin, D., dkk (2022) *Konsep Implementasi Kurikulum Prototype*, Jurnal Basicedu, 6(4), 7486-7495.

Wijaya, A. Mustopa, M.S & Husain, F (2020), *Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak*

Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. Jurnal Puruhita, 2(1), 46-50 <http://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>.

Uswatun Hasanah, dkk (2017), *Evaluasi Kualitas Instrumen Pengukuran Kinerja Guru*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Volume.15, No. 1, Juni 2017 P.ISSN: 1829-5940, E, ISSN;2503-4510